

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepribadian (*personality*) karakter, sifat, atau ciri khusus yang unik yang dimiliki oleh seseorang yang berasal dari pembentukan yang diperoleh dari lingkungan sekitar maupun berasal dari bawaan sejak lahir.¹ Menurut Yadi Purwanto kepribadian adalah metode berfikir manusia terhadap realita, atau merupakan kecenderungan-kecenderungan manusia terhadap realita. Dan dapat diartikan bahwa kepribadian manusia adalah pola pikir (*aqliyah*) dan pola jiwa (*an-Nafsiyah*) atau naluri.² Jadi dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah perpaduan antara pikiran, sifat, dan perilaku yang membuat seseorang menjadi unik, dan yang bisa membedakan dirinya dengan orang lain.

Kepribadian memiliki sifat dinamis yang disebut dinamika kepribadian. Berdasarkan sifat kedinamisannya, karakter kepribadian orang itu bisa berubah serta berkembang seiring dengan jalannya waktu sesuai dengan pola pikir seseorang dimana lingkungan orang tersebut berpengaruh pada hasil belajar dan pengalaman seseorang.³ Perkembangan kepribadian itu tidak hanya bersifat individual saja, tetapi perkembangan seseorang bisa berpengaruh pada kepribadian orang lain juga. Misalnya anak yang terlahir dari keluarga terpendang tidak menutup kemungkinan jika anak tersebut memiliki kepribadian yang kurang baik. Lingkungan sekitar sangat mempengaruhi perkembangan anak. Oleh sebab itu, peran orang tua dan juga guru sangat diperlukan untuk mengetahui tentang metode pembentukan kepribadian, sehingga anak tersebut mampu memiliki kepribadian yang

¹ Skarjawi, *Pembentukan Kepribadian Anak: "Peran Moral, intelektual, Emosional, Dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri"*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2011), 11

² Yadi Purwanto, "*Psikologi Kepribadian: Integritas Nafsiyah Dan 'Aqliyah, Perspektif Psikologi Islam*", (Bandung : PT Refika Aditama),254

³ Jenny Gichara, *Mengatasi Perilaku Buruk Anak*, (Jakarta: Kawan Pustaka,2006), 25

mulia seperti apa yang diharapkan oleh guru dan orang tua mereka.

Untuk membentuk kepribadian anak yang mulia perlu adanya dorongan dan usaha yang direncanakan agar bisa mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.⁴ Dengan demikian, dorongan dan usaha yang dilakukan dengan maksimal akan membuahkan hasil yaitu berupa kepribadian anak yang baik dan mulia.

Negara Indonesia memiliki permasalahan pada anak/remaja diantaranya, penyimpangan perilaku sosial, kenakalan remaja, bahkan juga penyalahgunaan obat terlarang. Mayoritas orang yang terjerat dalam permasalahan tersebut memiliki gangguan kepribadian, salah satunya yaitu bentuk psikopatik. Anak yang berkepribadian psikopatik nantinya saat sudah besar akan menunjukkan perilaku anti sosialnya, diantaranya kriminalitas.⁵ Fakta lain dapat dilihat pada penyalahgunaan obat-obatan terlarang di khalayak kaum muda yang sekarang ini kian melonjak. Dalam kurun waktu 2006-2010 data resmi Badan Narkotika Nasional (BNN) mencatat prevalensi penyalahgunaan narkoba 1,99% dari jumlah penduduk Indonesia tahun 2008, ini artinya mencapai 3,6 juta orang. Jumlah tersebut sebagian besar termasuk dalam

⁴K Soeharto, "Analisis Interpretasi Elit Pendidikan Indonesia tentang Ideologi Pendidikan Nasional." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)*, 17 no.01 (2010), 73 diakses pada 17 Agustus 2020 <http://training.um.ac.id/ojs/index.php/pendidikan-dan-pembelajaran/article/view/3217>

⁵Utami Dan Pribadi, "Deskripsi Gangguan Kepribadian Pada Anak Didik Lembaga Pemasarakatan Anak Kelas II Kutoarjo." *Manasa Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2 no.01 (2013), 48 diakses pada 17 Agustus 2020 <http://mx2.atmajaya.ac.id/index.php/Manasa/article/view/154/392>

kategori usia produktif.⁶ Usia produktif berkisar 15-60 tahun. Ini berarti remaja dan dewasa juga termasuk dalam kategori tersebut. Hal ini disebabkan karena seusia mereka itu mudah sekali di pengaruhi.⁷ Dengan maraknya perilaku penyimpangan di kalangan pemuda, maka hal tersebut dapat membahayakan orang lain yang ada di sekitarnya. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus di tanamkan sejak dini sebagai bekal hidup nantinya di kemudian hari.

Bangsa Indonesia saat ini sibuk mencari formulasi yang tepat untuk pendidikan karakter, karakter bangsa yang sangat membutuhkan pembinaan kepribadian secara komprehensif dan terus menerus. Oleh sebab itu, peneliti menawarkan suatu kajian tentang pembinaan kepribadian anak yang orientasinya pada ajaran islam sebagaimana telah dijabarkan beliau Imam Al-Ghazali, sebagai pemikir muslim, seorang teolog, faqih, sufi dimana beliau telah terjun kedalam dunia pendididkan teoritis dan praktis.⁸ Terlebih daripada itu, di akhir hidupnya beliau selalu mengamalkan teori tasawuf yang dimilikinya yang berkaitan dengan akhlak dan moral dalam membentuk kepribadian anak yang mana orientasinya bersumber pada al-Qur'an dan Hadis yang mampu dijadikan kajian sebagai formulasi pembinaan kepribadian di Indonesia ini.⁹ Dengan mengkaji lebih dalam kitab ini dapat dijadikan formulasi yang sesuai dengan pendidikan karakter yang mana prosesnya membutuhkan pembinaan kepribadian secara konsisten dan terus menerus.

⁶ A. Meliala, "Badan Narkotika Nasional dan Jebakan Kelembagaan.", *Jurnal Peradilan Indonesia*, 5, no.01 (2016), 2 diakses pada 19 Agustus 2020 <http://mappifhui.org/wp-content/uploads/2017/03/Teropong-Volume-5-Agustus-2016-Januari-2017.pdf#page=7>

⁷ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 10

⁸ Rohayati Enok, "Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan Akhlak", *Jurnal Ta'dib*, 16, no.01(2011),100 diakses pada 19 Agustus 2020 <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tadib/article/view/56>

⁹ Rohayati Enok, "Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan Akhlak", *Jurnal Ta'dib*, 16, no.01 (2011), 105 diakses pada 19 Agustus 2020 <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tadib/article/view/56>

Dalam sejarah Islam, Imam Al-Ghazali terkenal sebagai seorang ahlinya praktisi pendidikan, agama, hukum Islam, serta mempunyai pengetahuan yang luas terkait dengan filsafat, tasawuf, kejiwaan, akhlak, serta spiritual Islam.¹⁰ Beliau banyak membahas mengenai pendidikan akhlak dan pembinaan kepribadian. Seperti yang tertulisa dalam karya beliau *Ihya' Ulumuddin*, *Mizan al-'Amal*, *Mi'raj al-Salikin*, dan *Ayyuhal Walad*. Beliau menitik beratkan pendidikan akhlak pada anak yang harus dibiasakan melalui kebaikan.¹¹ Oleh karena itu, perlu adanya kesinambungan antara orang tua dan guru dalam membiasakan berbuat dalam hal kebaikan agar nantinya pendidikan akhlak anak dapat berdampak positif.

Salah satu kitab karangan Imam Al-Ghazali di dunia pendidikan yaitu kitab *Ayyuhal Walad*. Kitab ini memuat adab dalam belajar. Pokok bahasan yang menarik dari kitab ini yaitu mengenai konsep pendidikan akhlak agar manusia menjadi lebih berkarakter. Sehingga dalam pembahasan kitab *Ayyuhal Walad* dapat membantu memperbaiki pembinaan kepribadian anak saat ini yang mulai mengalami kemerosotan. Serta dapat memberikan sumbangsih dalam Pendidikan Agama Islam.

Berkaitan dengan pembinaan kepribadian dan penanaman nilai akhlak, Imam Al-Ghazali dalam *Ayyuhal Walad* telah memberikan konsep yang cukup menarik salah satunya adalah bahwa pendidikan akhlak anak menekankan pada pola pembinaan serta penerapan metode dalam proses pembentukan pribadi muslim salah satunya yakni membiasakan anak untuk senantiasa beramal shaleh dan mengamalkan ilmu yang bermanfaat serta agara selalu beribadah mendekatkan diri pada Allah swt.

Pernyataan tersebut terlihat bahwa Al-Ghazali memberikan konsep yang mendasari dalam proses pembinaan

¹⁰ Yahya Jaya, *Spiritualisasi Islam Dalam Menumbuhkembangkan Kepribadian dan Kesehatan Mental*, (Jakarta :CV Ruhama,1994), 17

¹¹ Abi Iman Tohidi, "Konsep Pendidikan Karakter Menurut Al-Ghazali Dalam Kitab *Ayyuhal Walad*", *OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 2, no.01 (2017), 21 diakses pada 20 Agustus 2020 <https://core.ac.uk/download/pdf/270192437.pdf>

akhlak anak dan bertujuan untuk perkembangan kepribadiannya. Oleh karena itu tawaran konsep Al-Ghazali tersebut sangat penting dalam mengkaji pemikiran Al-Ghazali yang berkenaan dengan pembinaan kepribadian anak.

Dalam kitab *Ayyuhal Walad*, Al-Ghazali memberikan dorongan supaya dengan adanya ilmu pengetahuan dapat bermanfaat dalam menumbuhkan realita etika dan moral, baik melalui *hablumminnas* maupun *hablunminallah*. Hal ini juga dapat terwujud melalui pengamalan ilmu sebagaimana yang telah diserukan oleh Beliau Imam Al-Ghazali mengenai wajibnya mengamalkan ilmu sebagai berikut:

“Wahai anakaku, jika kamu tidak beramal kamu tidak akan mendapatkan pahala”¹².

Dalam kitab ini, Imam Al-Ghazali memanfaatkan nilai pendidikan karakter dan metode pendidikan akhlak dalam bentuk nasehat yang sifatnya normatif. Ada beberapa alasan yang mendasari mengapa mengkaji konsep pendidikan akhlak dalam kitab ini menjadi sangat penting. *Pertama*, kitab ini masih dimanfaatkan sebagai bahan ajar kurikulum pendidikan di Indonesia. Hal ini sesuai dengan pemikirannya yang berbasis tasawuf dan pendidikan banyak memberikan kontribusi, terutama pada perilaku anak dalam menempuh pendidikan.

Kedua, kitab ini menjadi panduan praktis dalam mendidik anak secara strategis. Walaupun kitab ini dituliss pada abad ke-12, nanun kandungan yang ada dalam kitab ini memiliki relevansi yang sesuai dengan zaman sekarang. Dengan hal ini, diharapkan mampu meminimalisir kasus negatif yang terjadi di Indonesia dengan cara mempraktekkannya. *Ketiga*, metode pendidikan akhlak anak dalam kitab ini memberikan alternatif bagi penanaman nilai akhlak kepada anak. Metode nasihat dalam kitab ini memiliki bobot psikologis kedekatan antara orangtua dan anak serta pembelajaran bagi anak untuk berakhlak kepada Allah, kepada sesama makhluk, dan kepada lingkungan.¹³ Berdasarkan

¹² Al-Ghazali, *Risalah Ayyuhal Walad*.. Editor Muhammad Salem Hasyim (Bairut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah,2014), 14

¹³Abi Iman Tohidi, “Konsep Pendidikan Karakter Menurut Al-Ghazali Dalam Kitab *Ayyuhal Walad*”, *OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian*

alasan yang telah disebutkan diatas, maka nasehat-nasehat yang terdapat dalam kitab ini harus dimanfaatkan dengan cara mempraktekkan nilai pendidikan karakter maupun metode pendidikan akhlak anak dengan baik.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**Konsep Pembinaan Kepribadian Anak Perspektif Imam Al-Ghazali dalam Kitab *Ayyuhal Walad* ”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berfungsi untuk memberikan batasan – batasan dari pembahasan dalam penelitian. Maka peneliti memfokuskan pada masalah penelitian yang bertumpu pada konsep pembinaan kepribadian anak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep pembinaan kepribadian anak dalam kitab *Ayyuhal Walad*?
2. Bagaimana relevansi konsep pembinaan kepribadian anak dalam kitab *Ayyuhal Walad* dengan pendidikan akhlak di Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin di capai oleh peneliti adalah :

1. Untuk mengetahui mengenai konsep pembinaan kepribadian anak dalam kitab *Ayyuhal Walad*
2. Untuk mengetahui mengenai relevansi konsep pembinaan kepribadian anak dalam kitab *Ayyuhal Walad* dengan pendidikan akhlak di Indonesi

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

Islam, 2, no.01 (2017), 17 diakses pada 20 Agustus 2020
<https://core.ac.uk/download/pdf/270192437.pdf>

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis, manfaat dari penelitian ini yakni memberikan kontribusi positif ilmu pengetahuan di bidang pendidikan akhlak dalam perilaku anak dimana dalam kitab *Ayyuhal Walad* sudah dibahas secara detail mengenai konsep pembinaan kepribadian anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis sendiri

1) Memberikan kontribusi positif tentang konsep pendidikan akhlak sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Dengan adanya penelitian ini peneliti berharap mampu memenuhi syarat untuk menyelesaikan tugas akhir perkuliahan di IAIN Kudus.

b. Bagi pembaca

Peneliti berharap hasil penelitian ini bisa bermanfaat bagi pembaca sebagai bahan rujukan dan bahan pertimbangan untuk menindak lanjuti langkah-langkah guna untuk mengembangkan kepribadian anak utamanya di lingkungan keluarga yang mana orangtua berperan sebagai pendidik pertama bagi pengembangan kepribadian anaknya.

c. Bagi kalangan akademisi

Khususnya yang berkecimpung dalam dunia pendidikan Islam, hasil studi ini diharapkan mampu bermanfaat paling tidak sebagai tambahan informasi untuk memperluas wawasan guna memikirkan masa depan pendidikan moral di negara ini dan masa depan anak-anak bangsa kita ini untuk menjadi putra-putri yang sholih dan sholikhah serta berakhlakul karimah.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui pokok permasalahan dan untuk memudahkan penjelasan skripsi, maka peneliti menyusun sistematika penulisan sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Pada bagian awal ini meliputi : halaman judul, halaman pengesahan majelis penguji ujian munaqosyah, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman abstrak, halaman

motto, halaman persembahan, pedoman transliterasi Arab-latin, halaman kata pengantar, dan daftar isi.

2. Bagian Utama

Bagian utama merupakan bagian inti skripsi, pembahasan dalam bab ini dilakukan per bab, sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari, latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi kajian teori, yang mendiskripsikan tentang konsep pembinaan kepribadian anak, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran objek penelitian dan deskripsi data – data penelitian, serta analisis data penelitian meliputi, gambaran umum Kitab *Ayyuhal Walad*, isi kandungan Kitab *Ayyuhal Walad*, konsep pembinaan kepribadian anak perspektif Imam Al-Ghazali dalam Kitab *Ayyuhal Walad*

BAB V : PENUTUP

Berisi uraian tentang pokok – pokok kesimpulan dan saran – saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat daftar pustaka, lampiran – lampiran, dan daftar riwayat pendidikan penulis.